

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia banyak menghasilkan residu berupa padat maupun cair. Residu padat yang biasa disebut sebagai limbah padat atau sampah, setiap harinya mengalami peningkatan jumlah sampah yang disebabkan oleh semakin tingginya pola konsumsi masyarakat (Jati,2013). Perilaku masyarakat yang berubah menjadi konsumtif adalah salah satu penyebab tingginya sampah plastik di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan masyarakat hampir selalu menghasilkan sampah dikarenakan pola pikir masyarakat yang tidak ingin merepotkan diri sendiri (Zebua&Nurdjayadi, 2001).

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata pun tidak lepas dari permasalahan sampah. Yogyakarta merupakan daerah yang paling menarik di Indonesia dan bahkan mancanegara. Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan, menjadikannya daerah yang banyak diminati orang/wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan yang berkunjung datang dari berbagai macam daerah baik dalam maupun luar negeri. Menurut Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta tahun 2016 bahwa jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal datang terus meningkat. Oleh karena itu, permasalahan sampah di kawasan wisata di Yogyakarta masih menjadi beban untuk pemerintah kota sendiri.

Evaluasi terhadap timbulan dan komposisi sampah yang ada di kawasan wisata Yogyakarta perlu dilakukan, khususnya Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali guna mengetahui tingkat jumlah timbulan dan komposisi sampah di kawasan wisata Yogyakarta yang dihasilkan oleh Museum Gunung Merapi

dan Museum Monumen Jogja Kembali, serta menjadi dasar acuan dalam melakukan pemetaan timbulan dan komposisi sampah di kawasan wisata Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dampak timbulan sampah yang dihasilkan dari para wisatawan yang datang ke tempat wisata di daerah D.I. Yogyakarta perlu mendapatkan pengelolaan yang baik. Jumlah timbulan sampah dan komposisi sampah pada tempat pariwisata perlu diukur, untuk mengetahui jumlah timbulan dan komposisi diberbagai tempat wisata di D.I. Yogyakarta.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Menghitung jumlah timbulan sampah di tempat wisata di Yogyakarta yang dihasilkan oleh Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali
2. Mengetahui komposisi sampah di tempat wisata di Yogyakarta yang dihasilkan oleh Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang dimiliki pengunjung dan pengelola pada pengelolaan sampah di kawasan wisata Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama mempelajari mata kuliah persampahan khususnya dalam bidang pengelolaan prasarana dan sarana sampah di Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali.

2. Memberikan masukan dan pertimbangan dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan kepada Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali, sehingga dapat dijadikan dasar acuan terhadap museum-museum lain dalam melakukan pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan selama delapan hari berturut-turut (*weekday*) (SNI 19-3964-1994) dan selama akhir pekan (*weekend*).
2. Lokasi penelitian tempat akan diambil sampel sampah, di antaranya area Museum Gedung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali